

## CASE STUDY ABOUT LOW MOTIVATION TO LEARN SBdP IN CLASS V STUDENTS OF AL-KHAIRAT SOLONSA SD IN THE PANDEMIC COVID 19

Sulviana<sup>1\*</sup>, Yun Ratna Lagandesa<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.

\*[selfinadevi733@gmail.com](mailto:selfinadevi733@gmail.com)

### Abstract

*The focus of this research is the Low SBdP Learning Motivation in Class V SD Al-Khairat Solonsa during the Covid 19 Pandemic. This study aims to determine the factors causing the low SBdP Learning Motivation in Class V SD Al-Khairat Solonsa Students during the Covid Pandemic. 19. The subjects of this study were 19 grade students of SD Al-Khairat Solonsa. Data collection techniques in this study using observation, questionnaires, interviews and documentation with the technique "Descriptive Analysis" with the formula. Of the 19 students who became respondents, there were 84.21% who had high learning motivation and 3 students or 15.78% who had low learning motivation. The low SBdP learning motivation is due to 2 factors, namely internal factors including physical and psychological factors, while external factors are influenced by family factors, school factors and community factors.*

### Keywords

*learning motivation, student outcomes, covid-19 pandemic*

### Abstrak

Fokus dalam penelitian ini adalah Rendahnya Motivasi Belajar SBdP pada Siswa Kelas V SD Al-Khairat Solonsa di Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya Motivasi Belajar SBdP pada Siswa Kelas V SD Al-Khairat Solonsa di Masa Pandemi Covid 19. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Al-Khairat Solonsa yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi dengan teknik "Analisis Deskriptif" dengan rumus:  $p = \frac{f}{n} \times 100\%$ . Dari 19 siswa yang menjadi responden terdapat 84,21% yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan 3 siswa atau 15,78% yang memiliki motivasi belajar rendah. Rendahnya motivasi belajar SBdP dikarenakan 2 faktor yaitu faktor internal meliputi, faktor jasmani dan psikologis sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

**Kata Kunci** motivasi belajar, hasil belajar, pandemic covid-19

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bakat dan kreativitasnya secara optimal. Menurut Sholichah (2018:25), pendidikan mengandung arti bimbingan yang dilakukan oleh seseorang, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual.

Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa dirumah maupun disekolah. Dalam melakukan aktifitas belajar diperlukan suatu kekuatan atau dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan siswa untuk belajar sehingga proses berlangsung dengan optimal. Dimana kekuatan atau dorongan tersebut dikenal sebagai motivasi belajar. Motivasi memicu siswa untuk belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Siswa yang melakukan aktifitas belajar dengan disertai keinginan, kemauan, perhatian, dan cita-cita atau motivasi belajar tinggi serta pemikiran yang positif bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari yang dipelajarinya akan dibutuhkan dan sangat berguna bagi dirinya dimasa yang mendatang, akan

memberikan dampak positif bagi siswa. Sebaliknya kegiatan belajar yang tidak dibarengi dengan motivasi yang tinggi akan membawa dampak yang negative pada siswa.

Menurut Hartani (2015:13) motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkat kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi siswa yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa. Sehubungan hal tersebut motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan mendorong kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 25 Agustus sampai dengan 10 Desember 2020 dengan guru di SD Al-Khairat Solonsa Kecamatan Wita Ponda permasalahan utama yang dihadapi oleh guru dalam proses mengajar adalah kurangnya minat dari siswa itu sendiri terhadap mata pelajaran SBdP, kondisi keluarga, tempat tinggal, sekolah, status orang tua, perhatian guru, konsentrasi siswa saat belajar, perhatian guru pada saat mengajar serta fasilitas dan dimasa pandemi covid 19 siswa diharuskan beradaptasi dengan kondisi dimana waktu belajar disekolah menjadi berkurang sehingga proses pembelajaran tersebut kurang efektif. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mengikuti proses belajar, ada tiga siswa yang memusatkan perhatian selama proses

pembelajaran berlangsung dan ada siswa yang kurang bergairah, kurang semangat dan kurang siap dalam menerima pelajaran yang diberikan, bahkan siswa pun kurang aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan sehingga hasil belajar pun kurang efektif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan sehingga hasil belajar siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, kalimat, pencatatan dokumen maupun arsip. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD Al-Khairat Solonsa Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali. Adapun Alasan pemilihan lokasi dalam penelitian ini adalah: (1) motivasi belajar siswa Kelas V SD Al-Khairat Solonsa dalam mata pelajaran SBdP kurang baik, (2) SD Al-Khairat Solonsa masih belum ada dijadikan tempat penelitian. Waktu penelitian, peneliti mengawali dari observasi awal mulai dari perencanaan penelitian yaitu pada tahun ajaran 2019/2020. Hal Ini dilakukan agar peneliti mengetahui lebih dalam masalah rendahnya

motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SBdP SD Al-Khairat Solonsa.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Data Primer**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa Keterangan atau kata-kata biasa, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berupa angket. Data kualitatif digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa. Kuantitatif digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa melalui nilai rapor.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tertulis, misal media massa, arsip hasil penelitian sebagai tambahan data. Adapun arsip yang diperoleh dari tempat peneliti diantaranya adalah data jumlah siswa kelas V SD AL-Khairat Solonsa dan nilai rapor.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data lapangan, diperlukan berbagai macam teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### **Observasi**

Observasi teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi di lapangan dalam situasi sebenarnya dan langsung diamati oleh penulis. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai

instrumen. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat. Bagaimana kehidupan anak yang memiliki prestasi rendah di sekolah dalam kesehariannya.

#### Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan cakap dan terhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti, atau dengan kata lain teknik ini dilakukan dengan jalan mengajukan pertanyaan langsung (*face to face*) dengan para informan yang ada hubungannya dengan data yang diperlukan. Teknik wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran SBdP.

#### Angket

Angket adalah suatu cara pengumpulan data melalui daftar pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden dengan memiliki salah satu dari beberapa alternatif jawaban yang disediakan pada tiap-tiap pertanyaan. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert, Maryuliana (2016:1-12) skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Skala likert juga digunakan untuk mengukur persepsi sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Penggunaan angket dalam penelitian ini

untuk mengukur sejauh mana pengaruh motivasi belajar siswa SD Al-Khairat Solonsa.

#### Dokumentasi

Sumenge (Dalam Sarjanaku. com 2011) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan. Dokumentasi dalam penelitian adalah data data kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dari hasil ulangan harian, serta dokumen-dokumen lain relevan dengan penelitian.

#### Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk jawaban hasil angket mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar titik untuk keperluan analisis kuantitatif. analisis deskriptif adalah gambaran presentasi pencapaian bobot pada masing-masing variabel dengan kategori sebagai berikut:

80 - 51 = tinggi

50 - 20 = rendah

Untuk mengetahui persentase pencapaian setiap klasifikasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Kurniawan: 2017:110)

Keterangan: P = presentase

F = jumlah frekuensi

N = jumlah sampel

## Reduksi Data

Reduksi data dilakukan sebagai proses memilih, menyederhanakan data dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, menggolongkan, mengarahkan membuang data yang tidak dibutuhkan serta mengorganisasikan data menurut permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini.

## Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan adalah menyusun sekumpulan informasi yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengemabihan tindakan penyajian data.

## Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kesimpulan informasi dan data yang tersusun melalui penyajian data. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, hal ini dilakukan untuk memperoleh validitas.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Hasil

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa kelas V SD Al-Khairat Solonsa Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali berjumlah 19 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 10 perempuan. Berdasarkan hasil observasi tersebut 19 siswa ada 3 siswa yang mendapatkan nilai pada mata pelajaran SBdP  $< 70$  berarti siswa tersebut belum memenuhi KKM.

Analisis deskriptif, dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang motivasi belajar SD Al-Khairat Solonsa, maka data yang diperoleh melalui angket yang diedarkan kepada 19 siswa selanjutnya diolah dan dianalisis secara deskriptif, hasil dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1 Tanggapan responden mengenai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.

Bobot Jawaban	Alternatif Jawaban	Frek	(%)
1.	Tidak Pernah	1	5,26
2.	Kadang-Kadang	1	5,26
3.	Sering	6	31,57
4.	Selalu	11	57,89
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 19 yang menjadi responden, diketahui 11 siswa atau 57,84 % yang menyatakan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh, 5 siswa atau 26,31 % yang menyatakan sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh, 2 siswa atau 10,52 % yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, dan 1 siswa atau 5,26 % yang menyatakan tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh. Sesuai penjelasan di atas bahwa sudah banyak siswa yang mempunyai kemampuan dari dalam dirinya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru namun, tidak semua siswa yang memiliki kemampuan dari dalam diri sendiri untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.

Tabel 2 Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu

Bobot Jawaban	Alternatif Jawaban	Frek	(%)
1.	Tidak Pernah	4	21,05
2.	Kadang-Kadang	5	26,31
3.	Sering	5	26,31
4.	Selalu	5	26,31
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 2 bahwa dari 19 yang menjadi responden, diketahui 5 siswa atau 26,31% yang menyatakan selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, 5 siswa atau 26,31% yang menyatakan sering menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, 5 siswa atau 26,31% yang menyatakan kadang-kadang menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, dan 4 siswa atau 21,05% yang menyatakan tidak pernah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa belum optimal dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu karena tidak adanya kemauan dari siswa itu sendiri sehingga akan berpengaruh pada nilai yang akan diperoleh.

Tabel 3 Mengerjakan soal atau tugas tepat waktu dengan memperdulikan hasil yang diperoleh.

<b>Bobot Jawaban</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
1.	Tidak	3	15,78
2.	Pernah	2	10,52
3.	Kadang-	6	31,57
4.	Kadang Sering Selalu	8	42,10
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 3 bahwa dari 19 responden diketahui 8 siswa atau 42,10% yang menyatakan selalu mengerjakan tugas tepat waktu dengan memperdulikan hasil yang akan diperoleh, 6 siswa atau 31,57% yang menyatakan sering mengerjakan tugas tepat waktu dengan memperdulikan hasil yang diperoleh, 2 siswa atau 10,52% yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan tugas tepat waktu dengan memperdulikan hasil yang akan diperoleh, dan 3

siswa atau 15,78% yang menyatakan tidak pernah mengerjakan tugas tepat waktu dengan memperdulikan hasil yang akan diperoleh.

Tabel 4 Langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

<b>Bobot Jawaban</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
1.	Tidak	-	-
2.	Pernah	3	15,78
3.	Kadang-	6	31,57
4.	Kadang Sering Selalu	10	52,63
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 4 dari 19 responden 10 siswa atau 52,63% menyatakan selalu langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 6 siswa atau 31,57% menyatakan sering langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 3 siswa atau 15,78% yang menyatakan kadang-kadang langsung mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak ada yang menjawab tidak pernah mengerjakan tugas langsung yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (dapat dilihat dari hasil angket) karena tidak adanya niat atau kemauan siswa untuk mengerjakan tugas secara langsung dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Tabel 5 Serius dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

<b>Bobot Jawaban</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
1.	Tidak	-	-
2.	Pernah	6	31,57
3.	Kadang-	4	21,05
4.	Kadang Sering Selalu	9	47,36
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 5 dari 19 responden 9 siswa atau 47,36% yang menyatakan selalu serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 4 siswa atau 21,05% yang menyatakan sering serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 6 siswa atau 31,57% yang menyatakan kadang-kadang sering mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak ada yang menjawab tidak pernah serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 6 Berusaha memperoleh nilai baik

<b>Bobot Jawaban</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frek</b>	<b>(%)</b>
1.	Tidak Pernah	1	5,26
2.	Kadang-Kadang	5	26,31
3.	Sering	6	31,57
4.	Selalu	7	36,84
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 6 dari 19 responden 7 siswa atau 36,84% yang menyatakan selalu berusaha memperoleh nilai baik, 6 siswa atau 31,57% yang menyatakan sering berusaha untuk memperoleh nilai baik, 5 siswa atau 26,31% yang menyatakan kadang-kadang berusaha untuk memperoleh nilai baik, 1 siswa atau 5,26% yang menyatakan tidak pernah berusaha untuk memperoleh nilai baik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mempunyai keinginan untuk memperoleh nilai yang lebih baik, karena siswa tersebut tidak pernah ingin mendapat tujuan yang terletak diluar hal dipelajarinya. Hal ini disebabkan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian siswa.

Tabel 7 Merasa puas jika memperoleh nilai yang baik

<b>Bobot Jawaban</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>(%)</b>
1.	Tidak	-	-
2.	Pernah	1	5,26
3.	Kadang-	7	36,84
4.	Kadang Sering Selalu	11	57,89
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 7 dari 19 responden 11 siswa atau 57,89% yang menjawab selalu merasa puas jika memperoleh nilai yang baik, 7 siswa atau 36,84% yang menjawab sering merasa puas jika memperoleh nilai baik, 1 siswa atau 5,26% yang menjawab kadang-kadang merasa puas jika memperoleh nilai baik dan tidak ada yang menjawab tidak pernah merasa puas jika memperoleh nilai baik.

Tabel 8 Yakin dapat memperoleh nilai baik karena mengerjakan tugas-tugas diberikan oleh guru dengan baik.

<b>Bobot Nilai Jawaban</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentasi (%)</b>
1.	Tidak	-	-
2.	Pernah	7	36,84
3.	Kadang-	6	31,57
4.	Kadang Sering Selalu	6	31,57
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 8 dari 19 responden 6 siswa atau 31,57% yang menjawab selalu yakin dapat memperoleh nilai baik karena mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, 6 siswa atau 31,57% yang menjawab sering yakin dapat memperoleh nilai baik karena mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, 7 siswa atau 36,84% yang menjawab kadang-kadang yakin dapat

memperoleh nilai baik karena mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan tidak ada yang menjawab tidak pernah yakin memperoleh nilai baik karena mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Tabel 9 Berusaha untuk mengerjakan soal-soal yang sulit

Bobot Nilai Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Tidak	-	-
2.	Pernah	5	26,31
3.	Kadang-	4	21,05
4.	Kadang Sering Selalu	10	52,63
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 9 dari 19 responden 10 siswa atau 52,63% yang menjawab selalu berusaha untuk mengerjakan soal-soal yang sulit, 4 siswa atau 21,05% yang menjawab sering berusaha mengerjakan soal-soal yang sulit, 5 siswa atau 26,31% yang menjawab kadang-kadang berusaha mengerjakan soal-soal yang sulit dan tidak ada yang menjawab tidak pernah mengerjakan soal-soal yang sulit.

Tabel 10 Mendengarkan penjelasan guru dengan baik

Bobot Nilai Jawaban	Alternatif Jawaban	Frek	(%)
1.	Tidak Pernah	1	5,26
2.	Kadang-Kadang	2	10,52
3.	Sering	6	31,57
4.	Selalu	10	52,63
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 10 dari 19 responden 10 siswa atau 52,63% yang menjawab selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik, 6 siswa atau 31,57% yang menjawab sering mendengarkan

penjelasan guru dengan baik, 2 siswa atau 10,52% yang menjawab kadang-kadang mendengarkan, dan 1 siswa atau 5,26% yang menjawab tidak pernah mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Tabel 11 Menanggapi pertanyaan guru dengan baik

Bobot Nilai Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Tidak	1	5,26
2.	Pernah	4	21,05
3.	Kadang-	7	36,84
4.	Kadang Sering Selalu	7	36,84
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 11 dari 19 responden 7 siswa atau 36,84% yang menjawab selalu menanggapi pertanyaan guru dengan baik, 7 siswa atau 36,84% yang menjawab sering menanggapi pertanyaan guru dengan baik, 4 siswa atau 21,05% yang menjawab kadang-kadang menanggapi pertanyaan guru dengan baik dan 1 siswa atau 5,26% yang menjawab tidak pernah menanggapi pertanyaan guru dengan baik.

Tabel 12 Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami

Bobot Nilai Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Tidak	5	26,31
2.	Pernah	4	21,05
3.	Kadang-	7	36,84
4.	Kadang Sering Selalu	3	15,78
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 12 dari 19 responden 3 siswa atau 15,78% yang menjawab selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, 7 siswa atau 36,84% yang menjawab sering



bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, 4 siswa atau 21,05% yang menjawab kadang-kadang bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, dan 5 siswa atau 26,31% yang menjawab tidak pernah bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak pernah bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Karena hanya guru saja yang aktif di dalam kelas tanpa melibatkan siswa dalam pembelajaran. Agar siswa aktif dalam pembelajaran maka guru perlu menggunakan metode yang bervariasi, dengan menggunakan metode yang bervariasi maka siswa semangat mengikuti pembelajaran.

Tabel 13 Mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru

Bobot Nilai Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Tidak	1	5,26
2.	Pernah	5	26,31
3.	Kadang-	4	21,05
4.	Kadang Sering Selalu	9	47,36
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 13 dari 19 responden 9 siswa atau 47,36% yang menjawab selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, 4 siswa atau 21,05% yang menjawab sering mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru, 5 siswa atau 26,31% yang menjawab kadang-kadang mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru dan 1 siswa atau 5,26% yang menjawab tidak pernah mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel 14 Tertantang untuk mengerjakan hal-hal yang sulit

Bobot Jawaban	Alternatif Jawaban	Frek	(%)
1.	Tidak Pernah	7	36,84
2.	Kadang-Kadang	4	21,05
3.	Sering	4	21,05
4.	Selalu	4	21,05
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 14 kelas dari 19 responden 4 siswa atau 21,05% yang menjawab selalu tertantang untuk mengerjakan hal-hal yang sulit, 4 siswa atau 21,05% yang menjawab sering tertantang untuk mengerjakan hal-hal yang sulit, 4 siswa atau 21,05% yang menjawab kadang-kadang tertantang untuk mengerjakan hal-hal yang sulit dan 7 siswa atau 36,84% yang menjawab tidak pernah tertantang untuk mengerjakan hal-hal yang sulit.

Tabel 15 Tidak pernah mencontek jawaban milik teman

Bobot Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	(%)
1.	Tidak	4	21,05
2.	Pernah	3	15,78
3.	Kadang-	4	21,05
4.	Kadang Sering Selalu	8	42,10
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 15 dari 19 responden 8 siswa atau 42,10% yang menjawab selalu tidak pernah mencontek jawaban melihat teman, 4 siswa atau 21,05% yang menjawab sering tidak pernah mencontek jawaban milik teman, 3 siswa atau 15,78% dia menjawab kadang-kadang tidak pernah mencontek jawaban milik teman, dan 4 siswa atau 21,05% yang menjawab tidak pernah mencontek jawaban milik teman.

Tabel 16 Senang mendapat tugas dari guru

Bobot Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	(%)
1.	Tidak Pernah	1	5,26
2.	Kadang-Kadang	2	10,52
3.	Sering	6	31,57
4.	Selalu	10	52,63
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 16 dari 19 responden 10 siswa atau 52,63% yang menjawab selalu senang mendapatkan tugas dari guru, 6 siswa atau 31,57% yang menjawab sering senang mendapat tugas dari guru, 2 siswa atau 10,52% yang menjawab kadang-kadang senang mendapat tugas dari guru dan 1 siswa atau 5,26% yang menjawab tidak pernah senang mendapat tugas dari guru.

Tabel 17 Berusaha untuk mendapatkan nilai yang setinggi-tinggi

Bobot Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	(%)
1.	Tidak	1	5,26
2.	Pernah	4	21,05
3.	Kadang-	8	42,10
4.	Kadang Sering Selalu	6	31,57
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 17 dari 19 responden 6 siswa atau 31,57% yang menjawab selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya, 8 siswa atau 42,10% yang menjawab sering berusaha untuk mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya, 4 siswa atau 21,05% yang menjawab kadang-kadang berusaha untuk mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya, dan 1 siswa atau 5,26% yang menjawab tidak pernah berusaha untuk mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya.

Tabel 18 mengerjakan soal dari buku yang belum dikerjakan

Bobot Jawaban	Alternatif Jawaban	Frekuensi	(%)
1.	Tidak	4	21,05
2.	Pernah	4	21,05
3.	Kadang-	5	26,31
4.	Kadang Sering Selalu	6	31,57
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 18 dari 19 responden 6 siswa atau 31,57% yang menjawab selalu mengerjakan soal dari buku yang belum dikerjakan, 5 siswa atau 26,31% yang menjawab sering mengerjakan soal dari buku yang belum dikerjakan, 4 siswa atau 21,05% yang menjawab selalu mengerjakan soal dari buku yang belum dikerjakan, dan 4 siswa atau 21,05% yang menjawab tidak pernah mengerjakan soal dari buku yang dikerjakan.

Tabel 19 Mencari sumber lain untuk menyempurnakan tugas yang dikerjakan

Bobot Jawaban	Alternatif Jawaban	Frek	(%)
1.	Tidak Pernah	1	5,26
2.	Kadang-Kadang	3	15,78
3.	Sering	5	26,31
4.	Selalu	10	52,63
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 19 dari 19 responden 5 siswa atau 52,63% yang menjawab selalu mencari sumber lain untuk menyempurnakan tugas yang dikerjakan, 5 siswa atau 26,31% yang menjawab sering mencari sumber lain untuk menyempurnakan tugas yang dikerjakan, 3 siswa atau 15,78% yang menjawab kadang-kadang mencari sumber lain untuk menyempurnakan tugas yang dikerjakan, dan 1 siswa atau 5,26% yang menjawab tidak pernah

mencari sumber lain untuk menyempurnakan tugas yang dikerjakan. berdasarkan disimpulkan tidak menyempurnakan tugas yang dikerjakan. Kurang adanya dukungan dari orang tua, seharusnya orang tua bisa menjadi tempat untuk mencari informasi untuk menambah pengetahuan siswa itu sendiri.

Tabel 20 Mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah

Bobot Jawaban	Alternatif Jawaban	Frei	(%)
1.	Tidak Pernah	2	10,52
2.	Kadang-Kadang	4	21,05
3.	Sering	7	36,84
4.	Selalu	6	31,57
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Tabel 20 dari 19 responden 6 siswa atau 31,57% yang menjawab selalu mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, 7 siswa atau 36,84% yang menjawab selalu mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, 4 siswa atau 21,05% yang menjawab kadang-kadang mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah, dan 2 siswa atau 10,52% yang menjawab tidak pernah mempelajari kembali materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa yang mempelajari kembali pelajaran yang didapat di sekolah karena siswa lebih memilih bermain menghabiskan waktu dengan teman, dan tidak adanya perhatian dari orang tua karena orang tua yang sibuk bekerja kurang memperhatikan waktu anak belajar di rumah, sehingga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak.

Rekapitulasi data hasil penelitian di deskripsikan secara keseluruhan pencapaian motivasi belajar dengan klasifikasi dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 21 Data Rendah Motivasi Belajar Siswa

Kriteria	Klasifikasi Pencapaian	Frek	(%)
Tinggi	51-80	16	84,21
Rendah	50-20	3	15,78
Jumlah		19	100

Sumber: hasil analisis data primer 2020

Berdasarkan hasil observasi secara keseluruhan siswa dalam pembelajaran SBdP di kelas V, setelah mengelola dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas V SD Al-Khairat Solonsa di Masa Pandemi Covid 19 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cukup baik tetapi masih nampak kekurangan yang dimiliki siswa. Hasil angket secara keseluruhan menunjukkan pencapaian rendahnya motivasi diketahui bahwa dari 19 siswa yang menjadi responden terdapat 16 siswa atau 84,21% yang memiliki motivasi belajar tinggi dan 3 siswa atau 15,78% yang menyatakan bahwa motivasi belajar rendah. Dengan adanya motivasi maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang kepentingan dan manfaat dari belajar. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan.

Menurut Slameto (2010: 54-60) mengemukakan faktor yang memengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana dan prasarana serta pendidik).

Hasil dari wawancara dan observasi dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar SBdP di SD Al-Khairat Solonsa di Masa Pandemi Covid 19. Disebabkan karena dua faktor yaitu faktor dari dalam (internal) yang meliputi faktor yaitu: faktor jasmani dan faktor psikologis (perhatian, minat, motivasi, kesiapan). Faktor dari luar (ekstrinsik) dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: faktor keluarga (relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua) faktor sekolah (metode dalam pembelajaran, relasi antara guru dengan siswa, relasi antara siswa dan siswa, disiplin sekolah, media pembelajaran, perpustakaan, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (media massa dan teman bergaul).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Al-Khairat Solonsa Kecamatan Wita Ponda dapat disimpulkan rendahnya motivasi belajar SBdP di kelas V Dari 19 siswa yang menjadi responden terdapat 16 siswa atau 84,21% yang memiliki motivasi belajar tinggi, dan ada 3 siswa atau 15,78% yang memiliki motivasi belajar rendah yang belum memenuhi KKM dimana siswa tersebut memperoleh nilai

>70. Rendahnya motivasi belajar SBdP yang dialami siswa tersebut disebabkan karena dua faktor yaitu: faktor internal yang meliputi dua faktor yaitu; faktor jasmani dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu; faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asparinda. (2016). *Motivasi Belajar Siswa SMP N 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. BK, Universitas Jambi, Jambi. (online).
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Daud, Firdaus. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP), 19(2), 243-255.
- Ernata, Yusvidha. (2017). *Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan punishment di SDNNgaringan 05 Kec. andusariKkab.Blitar*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 5(2), 781-790.
- Firmandaru, Noor Rahman. (2018). *Motivasi Siswa Kelas V SD Negeri Tegalpanggung Kota Yogyakarta dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Tahun*

- 2017/2018. Skripsi, PJOK, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. (online)
- Fitrah, Muh. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher). (online)
- Hartini, Nyoman. (2015). *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Inpres Mora 1 Kecamatan Karossa*. Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako: Tidak Diterbitkan.
- Jihad Asep dan Haris Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kurniawan, A. S., & Prastowo, P. (2017). *Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi di MAN 2 MODEL MEDAN*. Jurnal Pelita Pendidikan, 5(1).
- Kusumastuti, Eny. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar*. Mimbar Sekolah Dasar, 1(1), 7-16.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryuliana, M., Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan di Sekolah Menengah atas Menggunakan Skala Likert*. TRANSISTOR Elektro dan Informatika, 1(1), 1-12.
- Rifa'i, A. dan Anni, C. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sholichah, Aas Siti. (2018). *Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, 7 (1), 24-25.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumenge, A. S. (2013). *Analisis Efektifitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Minahasa Selatan*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3), 74-81.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyono dan Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. :  
(2013). *Strategi Belajar Mengajar*.  
Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P.  
(2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed.)